

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perikanan mempunyai peran dalam menunjang perkembangan perekonomian nasional, khususnya keuntungan nyata yang dapat dirasakan masyarakat yaitu sebagai sumber lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan produsen, dan sebagai sumber pangan hewani yang bernilai gizi yang tinggi. Pembangunan perikanan pada saat ini diarahkan untuk peningkatan kontribusi subsektor perikanan dalam menunjang terciptanya pertanian yang maju, efisien, dan tangguh. Selanjutnya, pembangunan perikanan bertujuan untuk mewujudkan stabilitas ekonomi yang seimbang antara industri dan pertanian yang mendukung, sekaligus pengembangan pembangunan desa dan meningkatkan taraf hidup pengusaha ikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi perikanan adalah melalui teknik budidaya dan pola pengembangan dengan cara ekstensifikasi dan intensifikasi terutama di daerah-daerah yang memiliki potensi dan prospek yang cukup tinggi (Sri Ayu Kurniati & Jumanto, 2017).

Nilai komersial yang cukup menjanjikan dari sub sektor perikanan banyak tersedia dari sejumlah spesies ikan, salah satunya adalah budidaya ikan nila. Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) adalah salah satu hasil perikanan air tawar yang diminati masyarakat. Keunggulan ikan nila yaitu memiliki rasa yang spesifik, daging padat, mudah disajikan, tidak mempunyai banyak duri, mudah didapatkan serta harganya yang relatif murah (Ardita N, Budiharjo A & Sari SLA, 2015).

Nila atau yang akrab disebut sebagai *tilapia*, merupakan ikan yang memiliki posisi penting dalam dunia akuakultur di dunia. Nila dengan segala keunikannya merupakan komoditas perikanan (budidaya air tawar) yang menempati urutan ketiga setelah udang dan salmon menurut FAO (*Food and Agriculture Organization*).

Selain keunggulan dari cita rasa dan pertumbuhan, faktor yang menyebabkan ikan nila adalah ikan unggulan air tawar dikarenakan ikan nila mempunyai resistensi yang relatif tinggi terhadap kualitas air, juga

mempunyai daya tahan yang luar biasa. Selain itu, nila sangat mudah berkembang biak. Nila sangat mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, sehingga di dalam budidaya intensif, nila memiliki nilai ekonomis yang sangat tinggi (Yogie Sonatha & Puspita, 2016).

Selain kelebihan yang telah disebutkan diatas, nilai gizi mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui kandungan gizi suatu makanan yang kita konsumsi. Berikut informasi gizi ikan nila berdasarkan FatSecret Platform API.

Tabel 1. Informasi Gizi ikan nila per 100 gram

Kandungan Gizi	Satuan	Jumlah
Energi	kal	96
Protein	G	20,08
Lemak	G	1,70
Karbohidrat	G	0
Kalium	mg	302
Sodium	mg	52

Sumber : FatSecret Platform API (2008)

Ciri-ciri keunggulan komparatif ikan nila seperti yang telah disebutkan di atas berimplikasi positif kepada keunggulan nilai ekonominya. Pasar domestik belum memperlihatkan titik jenuh, pasar domestik dapat dilihat dari permintaan ikan nila konsumsi di sentra produksi seperti di Cirata dan Jatiluhur, di mana jumlah pemasukan masih dibawah jumlah permintaan. Relatif tingginya permintaan akan ikan nila, karena harga ikan nila cukup bersaing dibandingkan harga ikan air tawar lainnya. Di restoran kota-kota besar, ikan nila mempunyai daya substitusi terhadap ikan gurame dan ikan kakap merah. Pasar ikan nila untuk ekspor belum digeluti secara intensif. Kendala utamanya karena tidak dapat memenuhi permintaan secara kontinyu, sebab produksinya masih sporadis dan dalam skala yang kecil. Permintaan ikan konsumsi ini mencapai lebih dari 1,3 milyar per tahun dan permintaan untuk ekspor adalah lebih dari 30 ton/hari, yang sampai saat ini belum dapat dipenuhi baik secara kuantitas maupun kualitas (Susanti Diani & Pramu Sunyoto, 2005).

Disamping itu, banyaknya keluhan dari pembudidaya mengenai lambatnya pertumbuhan ikan nila yang dipelihara pada saat banyaknya jumlah permintaan terhadap ikan nila. Keluhan ini banyak disampaikan oleh pembudidaya ikan yang memelihara ikan nila di kolam maupun pada jaring apung. Karena pertumbuhan ikan nila yang lambat ini membuat para pembudidaya tidak bisa optimal dalam meraih keuntungan.

Untuk mengatasi banyaknya permintaan dan banyaknya keluhan dari pembudidaya ikan karena pertumbuhan ikan nila yang lambat, Pusat Teknologi Produksi Pertanian (BPPT) bekerja sama dengan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor (IPB) dan Balai Besar Pengembangan Budidaya Air Tawar (BBPBAT) Sukabumi di bawah Departemen Kelautan dan Perikanan (DKP) melakukan perbaikan genetik dan dikenal dengan ikan Nila GESIT (Yogie Sonatha dan Puspita, 2016)

Rentabilitas dalam perusahaan dimaksudkan untuk menghitung efisiensi dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal yang dikeluarkan. Karena tidak semua perusahaan yang mempunyai laba besar telah bekerja secara efisien. Efisien atau tidaknya suatu perusahaan yang bekerja, baru dapat diketahui jika perusahaan telah membandingkan antara laba yang diperoleh dengan modal yang digunakan atau dengan kata lain menghitung rasio rentabilitasnya. Cara untuk menilai rentabilitas perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya ada beberapa jenis, tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Apakah yang akan diperbandingkan itu laba yang berasal dari operasi atau usaha, atau laba neto sesudah pajak diperbandingkan dengan keseluruhan aktiva, atautkah yang akan diperbandingkan itu laba neto sesudah pajak dengan jumlah modal sendiri. Dengan adanya bermacam cara dalam penilaian rentabilitas suatu perusahaan, diharapkan perusahaan mampu mengoptimalkan laba yang diperoleh sesuai dengan penggunaan rentabilitas sebagai alat ukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan yang berkaitan.

Perusahaan PD. Mitra MANIS GURAME sampai saat ini belum pernah ada penelitian mengenai perhitungan rentabilitas perusahaan. Padahal rentabilitas ini sangat penting untuk mengukur sejauh mana efisiensi penggunaan modal yang dikeluarkan dengan laba yang didapat. Sebab rentabilitas itu sendiri adalah alat analisis untuk membandingkan antara laba yang diperoleh dengan modal yang digunakan. Oleh karena itu penting sekali suatu perusahaan mengukur efisiensi kegiatan usahanya untuk kemajuan perusahaan yang berkesinambungan.

Dengan adanya penelitian mengenai teknik budidaya, nilai rentabilitas perusahaan dalam satu periode dan juga pendapatan usahatani maka diharapkan mampu merangsang para petani untuk giat berbudidaya dalam pembesaran ikan nila. Hal ini tentu saja menjadi sebuah tantangan tersendiri untuk bisa memaksimalkan produksi yang banyak dalam kurun waktu yang relatif singkat dengan keadaan lahan yang semakin terbatas.

Berdasarkan latar belakang itulah penulis melakukan penelitian untuk mengetahui teknik budidaya, nilai rentabilitas perusahaan dalam satu periode, dan juga pendapatan usahatani pada usaha pembesaran ikan nila GESIT (*Genetically Supermale Indonesian Tilapia*) di PD. Mitra MANIS GURAME.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah ditulis, maka diajukan identifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana teknik budidaya pembesaran ikan nila GESIT ?
2. Berapa pendapatan dari usaha budidaya pembesaran ikan nila GESIT ?
3. Berapa rentabilitas usaha budidaya pembesaran ikan nila GESIT ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Bagaimana teknik budidaya pembesaran ikan nila GESIT yang dilakukan oleh petani ikan PD. Mitra MANIS GURAME.

2. Besarnya pendapatan pada usaha budidaya pembesaran ikan nila GESIT yang dilakukan oleh petani ikan PD. Mitra MANIS GURAME.
3. Nilai rentabilitas pada usaha budidaya pembesaran ikan nila GESIT yang dilakukan oleh petani ikan PD. Mitra MANIS GURAME.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam hal akademis, sebagai wawasan, informasi, dari pengetahuan di bidang agribisnis khususnya di bidang usaha pembesaran ikan nila GESIT dan dapat menambah pengetahuan dalam pengembangan produksi dan memberikan solusi terhadap permasalahan perekonomian.
2. Untuk umum atau masyarakat penelitian ini diharapkan menjadi informasi lain bagaimana mencari sumber untuk merumuskan masalah yang terjadi pada perikanan terutama ikan nila yang menjadi kegemaran saat ini dalam menentukan langkah-langkah yang akan diambil sebagai upaya peningkatan usaha.
3. Bagi para pengambil keputusan dilingkungan pemerintah, adalah sebagai bahan informasi, bahan masukan, dan bahan acuan yang mungkin dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat keputusan dan pengambilan kebijakan.